

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Bani Taqwa Bekasi

a. Sejarah Singkat SMP Bani Taqwa Bekasi

SMP Bani Taqwa berdiri pada tahun 2002 oleh Ibu Hj. Ani Nur Aeni Rohaniah, S.Pd. MM. Dengan bekal Surat Izin Pengoperasian Sekolah oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, nomor: 800/1592-Sk-Dikbud/Dikmen/III/2003 sekolah ini resmi melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti: gedung, ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, mushola, kantin, lapangan sekolah, gedung serbaguna, aula, serta tempat parkir yang cukup memadai. SMP Bani Taqwa menerapkan sistem Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) pada setiap mata pelajarannya. Saat ini SMP Bani Taqwa Bekasi dipimpin oleh Bapak M. Yusuf Maulana Al-Barokah, S.Pd setelah 2 (dua) kali berganti kepala sekolah sejak awal tahun sekolah didirikan.

b. Profil SMP Bani Taqwa Bekasi

SMP Bani Taqwa ini bergerak di satuan pendidikan tingkat pertama yang berdiri dibawah Yayasan Pendidikan Islam Bani Taqwa memiliki lembaga pendidikan SMP BANI TAQWA dan SMK

BINAKARYA MANDIRI yang bertujuan menjadikan siswa siswi yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. SMP Bani Taqwa berlokasi di Jl. Akasia Raya (ujung) Kav F6 No.1 Pondok Hijau Permai, Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi. Tlp. 021-82405187.

c. Visi dan Misi SMP Bani Taqwa Bekasi

SMP Bani Taqwa Bekasi memiliki visi, indikator dan misi sebagai berikut:

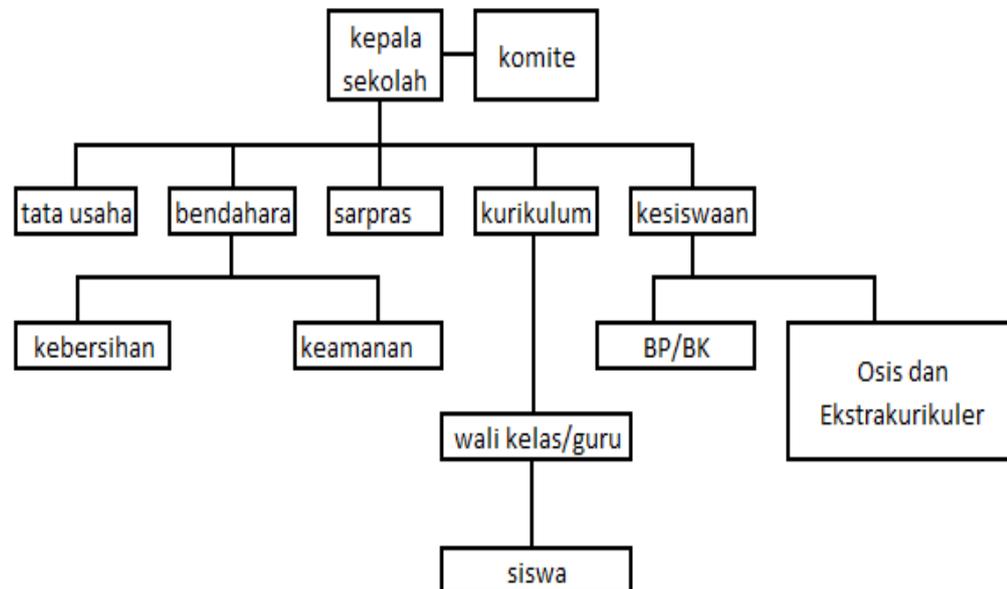
1) Visi

“Mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki akidah yang kuat, berakhlakul karimah, serta kaya ilmu pengetahuan dan keterampilan.”

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah SWT.
- b) Mencerdaskan anak bangsa yang berbudi pekerti luhur dan tegar menghadapi tantangan di masa depan.
- c) Meningkatkan kemampuan dasar siswa melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Mengembangkan seni budaya daerah dan nasional.

d. Susunan Organisasi SMP Bani Taqwa Bekasi



Gambar.4.1 Susunan Organisasi SMP Bani Taqwa Bekasi

Sumber: Kepala Tata Usaha, Profil SMP Bani Taqwa Bekasi (Data lapangan, diolah peneliti, 2016)

Struktur organisasi SMP Bani Taqwa

Nama-nama yang mengisi struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah	: M. Yusuf Maulana Al-Barokah, S.Pd
Komite	: Khaerullah Rizki Yanda, S.Pd
Tata Usaha	: Rudi Mardianto, S.Pd
Bendahara	: Riri Sabilana, Amd
Sarpras	: Subagio Rahadi, BBA
Tim Kurikulum	: Dra. Siti Syamsiah, S.Pd
Tim Kesiswaan	: Akhmad Saiful, S.Pd

BP/BK : Pinastika S, S.Psi

Osis dan Ekstrakurikuler: Agustini Mardelyni, S.Pd

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Bani Taqwa Bekasi

SMP Bani Taqwa Bekasi memiliki total 16 tenaga pendidik dan 8 tenaga kependidikan kualifikasi dan bidang yang selaras dengan kebutuhan di SMP Bani Taqwa Bekasi, sehingga menjadikan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Bani Taqwa Bekasi memiliki kompetensi yang handal.

f. Data Rombongan Belajar SMP Bani Taqwa Bekasi

Pada tahun ajaran 2015/2016 SMP Bani Taqwa Bekasi memiliki jumlah peserta didik sebanyak 418 siswa dalam jumlah rombongan belajar yang berbeda di setiap jenjang kelas. Jumlah rombongan belajar yang dimiliki saat ini adalah 10 rombongan belajar.

g. Sarana dan Prasarana SMP Bani Taqwa Bekasi

SMP Bani Taqwa Bekasi memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti: gedung, ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, mushola, kantin, lapangan sekolah, gedung serbaguna, aula, serta tempat parkir yang cukup luas. Kemudian SMP Bani Taqwa Bekasi memiliki total sarana berjumlah 993 untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

h. Program Pendidikan Kurikulum SMP Bani Taqwa Bekasi

SMP Bani Taqwa Bekasi memakai Kurikulum KTSP 2006. Struktur dan muatan kurikulum pada SMP Bani Taqwa Bekasi tahun 2015/2016 yang tertuang dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, yang meliputi:

- 1) Mata Pelajaran Wajib meliputi 10 mata pelajaran sebagaimana tertera dalam Struktur Kurikulum.
- 2) Muatan Lokal terdiri dari Mulok Wajib Bahasa Sunda dan pilihan.
- 3) Kegiatan Pengembangan diri.

2. Perencanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah

a. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen terkait dengan perencanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bagian dari proses manajemen. Berdasarkan wawancara pihak terkait seperti kepala sekolah dan guru-guru sudah mengetahui pengertian dari supervisi pembelajaran, dengan begitu secara tidak langsung kepala sekolah dan guru-guru telah memahami bagaimana proses perencanaan supervisi pembelajaran.

Proses supervisi pembelajaran dilaksanakan setiap semester, yaitu pada saat tahun ajaran baru dimulai dan dibahas pada saat rapat rencana kerja tahunan. Kegiatannya didahului

dengan melakukan pembuatan program tahunan sekolah dan program semester. Dimana dalam program tahunan sekolah kepala sekolah merencanakan kegiatan supervisi pembelajaran bagi para guru. Setelah menentukan program tahunan, kepala sekolah menentukan pihak terkait khususnya dalam program supervisi pembelajaran. Kemudian kepala sekolah menentukan jadwal pelaksanaan, agenda pelaksanaan dan tahap umpan balik atau evaluasi dari supervisi pembelajaran. Pada tahap umpan balik, kepala sekolah merencanakan perbaikan secara teknis pelaksanaan hingga perbaikan kepada metode proses belajar mengajar secara formal melalui workshop, pelatihan dan diskusi.

Dalam membuat perencanaan supervisi pembelajaran pertama kali merencanakan kegiatan, kepala sekolah membuat agenda dan jadwal kegiatan supervisi dengan menyiapkan form penilaian, menetapkan sasaran supervisi yaitu guru.

Kepala sekolah menetapkan sasaran supervisi pembelajaran dengan mencantumkan indikator-indikator yang menjadi perhatian dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Sasaran supervisi pembelajaran di SMP Bani Taqwa Bekasi yaitu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, dan penilaian atau tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kemudian kepala sekolah menyampaikan apa yang telah direncanakan dengan diumumkan secara lisan dalam forum rapat kerja tahunan. Hal ini dilaksanakan agar sasaran supervisi yaitu guru yang akan di supervisi dapat mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus, bukti fisik tupoksi guru yang telah di isi, media pembelajaran, daftar nilai, dan agenda persiapan proses kegiatan belajar mengajar.

Kemudian kepala sekolah meminta kepada guru-guru yang akan di supervisi agar menyiapkan RPP, Silabus, bukti fisik tupoksi guru yang telah di isi, media pembelajaran, daftar nilai, dan agenda persiapan proses kegiatan belajar mengajar yang akan menjadi pedoman para guru dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran sampai dengan teknik pelaksanaannya sampai dengan hasilnya.

kepala sekolah selanjutnya menyiapkan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Sumber daya yang disiapkan yaitu guru yang diberi tugas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Selain itu menyiapkan seluruh guru yang akan menjadi objek supervisi pembelajaran dan menyiapkan dana guna keperluan penyusunan laporan atau tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran serta menyiapkan instrumen supervisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Kepala sekolah menetapkan pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan supervisi pembelajaran yaitu kepala sekolah sendiri sebagai supervisor utama, lalu kepala sekolah memberdayakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta dua guru dari tim kurikulum untuk membantu kepala sekolah dalam pengumpulan dan pemeriksaan administrasi guru-guru berupa RPP, Silabus, dan media pembelajaran. Setelah tim kurikulum memeriksa administrasi pembelajaran, tim kurikulum melaporkan penilaian hasil kepala kepala sekolah sebelum melakukan supervisi pembelajaran dalam kelas. Tim kurikulum juga bertugas dalam mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan supervisi berupa video sebagai dokumen sekolah.

Kepala sekolah beserta tim supervisi setelah merumuskan tujuan dan sasaran supervisi pembelajaran serta menyiapkan sumber daya, selanjutnya membuat jadwal supervisi akademik yang meliputi jadwal monitoring awal, jadwal supervisi, dan jadwal evaluasi serta jadwal tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran.

Dalam proses perencanaan supervisi pembelajaran, kepala sekolah membuat jadwal kegiatan supervisi dan menyiapkan form penilaian untuk guru. Kemudian kepala sekolah merencanakan kegiatan supervisi dengan teknik kunjungan kelas dengan menentukan jumlah tim supervisi yaitu empat orang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua guru

dari tim kurikulum, kemudian jumlah sasaran supervisi yaitu 10 guru. Dengan begitu pelaksanaan kegiatan supervisi lebih terprogram dan terjadwal.

Setelah kepala sekolah meminta kepada guru-guru agar menyiapkan RPP, Silabus dan media pembelajaran. Kepala sekolah pun menghimbau guru-guru dengan memberikan arahan dan motivasi kepada guru-guru yang akan di observasi dalam pelaksanaan supervisi. Himbauan kepala sekolah kepada guru-guru yang akan di supervisi untuk tidak menjadikan kegiatan supervisi ini menjadi hal yang membebankan guru, karena sudah menjadi kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi dan guru melaksanakan tugasnya dikelas.

Jadwal supervisi di SMP Bani Taqwa Bekasi dibuat dengan format pembagian tugas antara tim supervisi untuk mengumpulkan dan memeriksa RPP masing-masing guru yang sudah ditentukan.. Kepala sekolah menjadwalkan monitoring terhadap guru setiap hari. Pelaksanaan monitoring dilaksanakan kepala sekolah kadang-kadang tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan. Monitoring dilaksanakan setiap hari baik sesuai jadwal maupun insidental. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan di akhir semester dan akhir tahun ajaran baru.

Setelah kepala sekolah merencanakan kegiatan supervisi, kepala sekolah merencanakan kegiatan evaluasi sebagai antisipasi apabila hasil dari kegiatan supervisi pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, yang mana yang akan secara fokus dititikberatkan pada manajemen supervisi pembelajaran itu sendiri tanpa mengurangi fokus pada hasil dari supervisi pembelajaran pada guru. Selain melakukan pembenahan dalam manajemen supervisi pembelajaran kepala sekolah juga merencanakan penataran dan pelatihan sebagai evaluasi terhadap guru.

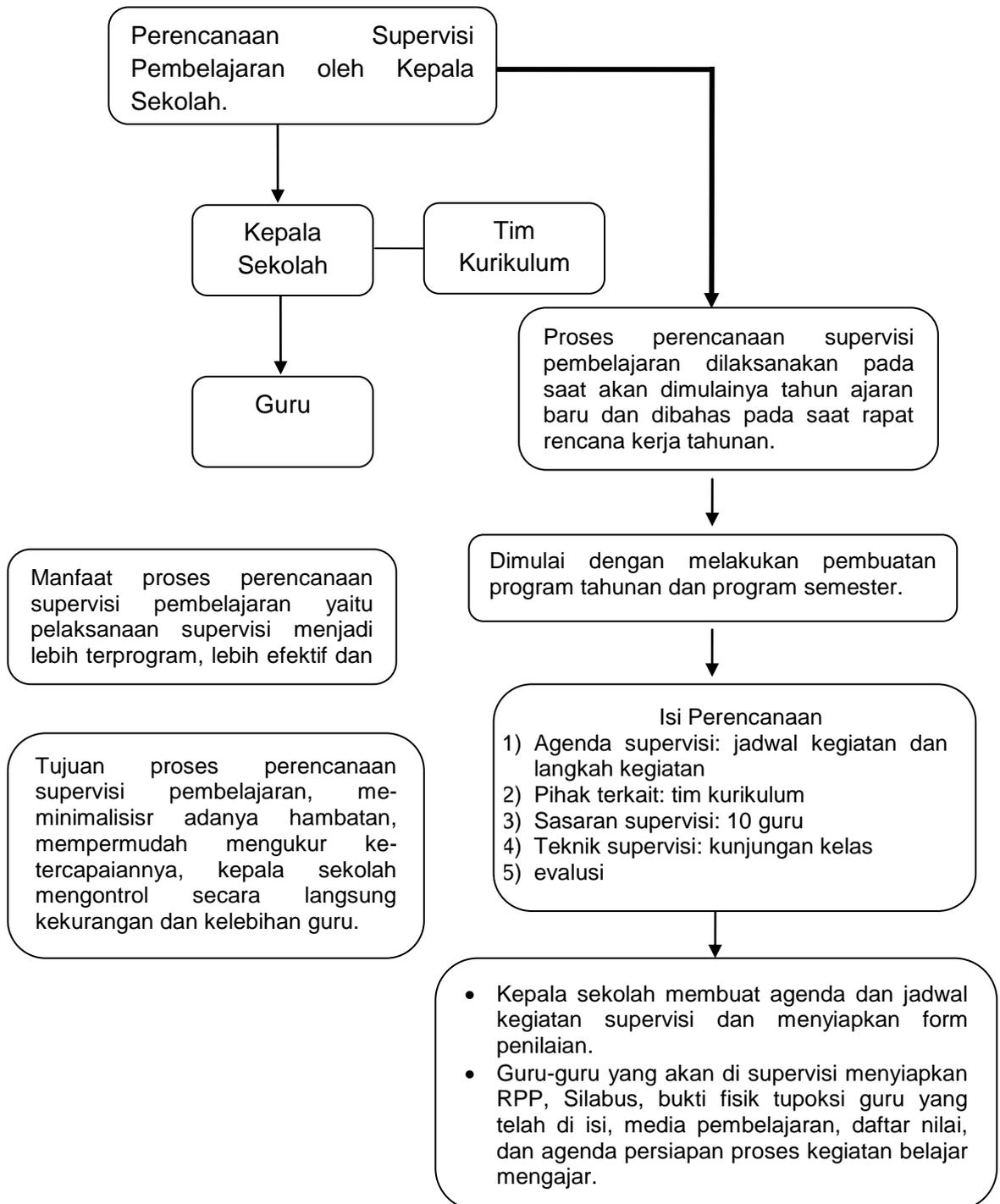
Kepala sekolah memberikan arahan agar pada saat pelaksanaan supervisi dan guru sedang di observasi, pelaksanaan supervisi haruslah berjalan senatural mungkin sama seperti kegiatan belajar mengajar tanpa diamati oleh kepala sekolah, hal ini bermaksud agar kepala sekolah mengetahui sejauh mana kompetensi guru.

Tujuan adanya proses perencanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah ini untuk meminimalisir adanya hambatan, dan agar pelaksanaan supervisi pembelajaran teratur serta kepala sekolah dapat mengontrol secara langsung apakah guru-guru mengalami kesulitan dalam membuat RPP. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah.

Dengan adanya proses perencanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah, maka tujuan lain adanya program perencanaan supervisi yaitu secara teknis agar sasaran supervisi yaitu guru dapat mencari, mempersiapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran baru demi demi kemajuan proses pembelajaran yang baik dalam pelaksanaan program supervisi. Perencanaan supervisi ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik maka tujuan supervisi akan tercapai dan dengan mudah mengukur ketercapaiannya.

Manfaat dari proses perencanaan selain berdampak pada berjalannya proses supervisi yang terprogram agar berjalan lebih efektif dan optimal. Kemudian juga lebih berdampak kepada guru-guru, dimana guru-guru merasa lebih siap secara psikologis dan administratif. Selain itu perencanaan program supervisi juga sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan supervisi pembelajaran dengan begitu pelaksanaan supervisi pembelajaran dapat dilaksanakan lebih efektif dan optimal. Dengan perencanaan yang baik diharapkan pelaksanaan hingga evaluasi yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik pula.

b. Display Data



Gambar.4.2 Perencanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

c. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data dan display data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh tim kurikulum dengan sasaran supervisi adalah guru. Proses perencanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan pada saat akan dimulainya tahun ajaran baru dan dibahas pada saat rapat rencana kerja tahunan.

Kepala sekolah membuat agenda dan jadwal kegiatan supervisi dan menyiapkan form penilaian. Sedangkan guru-guru yang akan di supervisi menyiapkan RPP, Silabus, bukti fisik tupoksi guru yang telah di isi, media pembelajaran, daftar nilai, dan agenda persiapan proses kegiatan belajar mengajar.

Tujuan proses perencanaan supervisi pembelajaran, meminimalisir adanya hambatan, mempermudah mengukur ketercapaiannya, kepala sekolah mengontrol secara langsung kekurangan dan kelebihan guru. Sedangkan manfaat proses perencanaan supervisi pembelajaran yaitu guru menjadi lebih siap dan pelaksanaan supervisi lebih efektif.

3. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah

a. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen terkait dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran

yaitu proses pelaksanaan supervisi pembelajaran berawal dari penjadwalan oleh kepala sekolah tentang kegiatan supervisi, kemudian kepala sekolah mensosialisasikan jadwal kegiatan supervisi pembelajaran yang telah di buat oleh kepala sekolah dan tim kurikulum berdasarkan kesepakatan para guru kepada sasaran supervisi yaitu guru. Pelaksanaan kegiatan supervisi di mulai dengan guru-guru mengumpulkan administrasi berupa RPP, Silabus dan media pembelajaran kepada tim kurikulum untuk di periksa.

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, jadwal ditetapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan di pertengahan semester, pada tahun ajaran 2015/2016 supervisi dilaksanakan yaitu bulan Agustus-September, dengan kisaran waktu sekitar 1-2 minggu. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai supervisor melakukan observasi berupa kunjungan kelas dengan mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah supervisi pembelajaran selesai, kepala sekolah dan guru mengadakan perjanjian untuk melakukan umpan balik secara personal sebagai informasi kepada guru tentang kelebihan dan kekurangan guru tersebut.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi pada tahun ajaran 2015/2016 hanya dilakukan satu kali dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat. Maka dari itu kepala sekolah membuat jadwal pelaksanaan supervisi pembelajaran untuk para guru baru yang belum pernah di supervisi sebelumnya. Tujuan kepala sekolah membuat jadwal tersebut agar pelaksanaan supervisi berjalan dengan teratur dan semua guru dapat di bina melalui supervisi.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah menerapkan dua teknik dalam kegiatan supervisi pembelajaran. Teknik yang pertama adalah rapat antara kepala sekolah dengan guru. Rapat dilaksanakan untuk membahas hal yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik seperti sosialisasi jadwal supervisi pembelajaran. Selain itu, rapat dilaksanakan kepala sekolah untuk membahas hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Teknik kedua yang digunakan adalah kunjungan kelas, yaitu kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar.

Kepala sekolah dan tim kurikulum akan melihat administrasi yang perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah akan melihat kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah disusun oleh guru yang kemudian akan di nilai oleh tim kurikulum.

Selanjutnya kepala sekolah akan melakukan penilaian dan pengamatan terhadap guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Pada pelaksanaan supervisi pembelajaran, kepala sekolah menggunakan teknik kedua yaitu kunjungan kunjungan kelas, dimana kepala sekolah mengobservasi langsung bagaimana guru-guru mengajar di dalam kelas. kepala sekolah saat melaksanakan kunjungan kelas akan mengamati guru saat mengajar selama dua jam pelajaran. Selama pengamatan dilaksanakan, kepala sekolah akan melakukan pencatatan terkait dengan penampilan guru saat mengajar mulai dari pembukaan hingga penutup.

Kemudian setelah rangkaian observasi kelas selesai, kepala sekolah meminta guru-guru untuk berdiskusi dengan teman sejawatnya membahas tentang pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan. Setelah kepala sekolah melakukan penilaian, kepala sekolah memanggil satu persatu guru yang telah di supervisi sebagai tindak lanjut dari kunjungan kelas.

Kepala sekolah menetapkan sasaran supervisi pembelajaran dengan mencantumkan indikator-indikator yang menjadi perhatian dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Sasaran supervisi akademik di SMP Bani Taqwa Bekasi yaitu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru,

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, dan penilaian atau tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil studi dokumen yang dilakukan, menunjukkan kepala sekolah melakukan monitoring maupun pengamatan. Dokumen yang digunakan kepala sekolah meliputi lembar monitoring dan evaluasi perencanaan pembelajaran, lembar monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, lembar monitoring dan evaluasi penilaian/tindak lanjut pembelajaran, lembar pra observasi dan pasca observasi, serta lembar pengamatan dan pemantauan.

Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi yaitu pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan kunjungan kelas kepala sekolah berkoordinasi dengan tim kurikulum melakukan pengamatan, kemudian setelah hasil pengamatan guru oleh diinformasikan kepada guru yang bersangkutan untuk penunjang peningkatan kompetensi, kemudian kepala sekolah menentukan langkah pembinaan dalam evaluasi.

Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip supervisi. Kepala sekolah menerapkan prinsip demokratis, hal tersebut ditunjukkan oleh kepala sekolah yang menempatkan diri bukan sebagai kepala sekolah melainkan sebagai sesama guru yang dianggap masih mempunyai kekurangan. Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip kooperatif, yaitu dengan mengedepankan kerjasama yang

dijalin bersama dengan guru. Prinsip supervisi lainnya adalah prinsip konstruktif, yaitu kepala sekolah mengedepankan kemajuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip kekeluargaan. Hal tersebut dibuktikan dengan cara kepala sekolah mendekati dan melakukan komunikasi dengan guru. Selanjutnya, kepala sekolah menerapkan prinsip konstruktif. Hal tersebut karena kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran untuk membenahi apa yang menjadi kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Program yang baik tidak akan luput dari kendala atau rintangan dalam pengaplikasiannya. Demikiannya juga supervisi pembelajaran yang berlangsung di SMP Bani Taqwa Bekasi. Dalam pelaksanaan supervisi terdapat faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMP Bani Taqwa yaitu banyaknya kegiatan yang ada di tahun ajaran 2015/2016 yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi pembelajaran hanya dilaksanakan satu kali, lalu pada saat jadwal telah ditetapkan oleh kepala sekolah namun dikarenakan kesibukan kepala sekolah di luar sekolah pada saat kegiatan supervisi berlangsung yang menyebabkan ditundanya kegiatan supervisi, lalu karena banyaknya guru baru yang belum pernah di

supervisi, mengakibatkan tidak semua guru mendapatkan jadwal pada saat pelaksanaan supervisi berlangsung.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah dapat memetakan kompetensi guru, kepala sekolah dapat kekurangan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran dengan begitu kepala sekolah mengetahui apakah guru mengalami kesulitan dalam membuat RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lain pada saat akan mengajar, serta kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Bagi guru-guru adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran menjadikan guru-guru lebih tertib menyiapkan administrasi dalam mengajar, kemudian guru dapat mengevaluasi kekurangan dan kelebihan diri sendiri

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMP Bani Taqwa Bekasi, kepala sekolah telah melaksanakan supervisi pembelajaran, dengan adanya kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai manfaat yang di dapat ketika di supervisi oleh supervisor yaitu guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran. Dengan seperti itu kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih efektif

Dengan adanya supervisi dan masukan-masukan yang diberikan supervisor dalam memberikan umpan balik yang

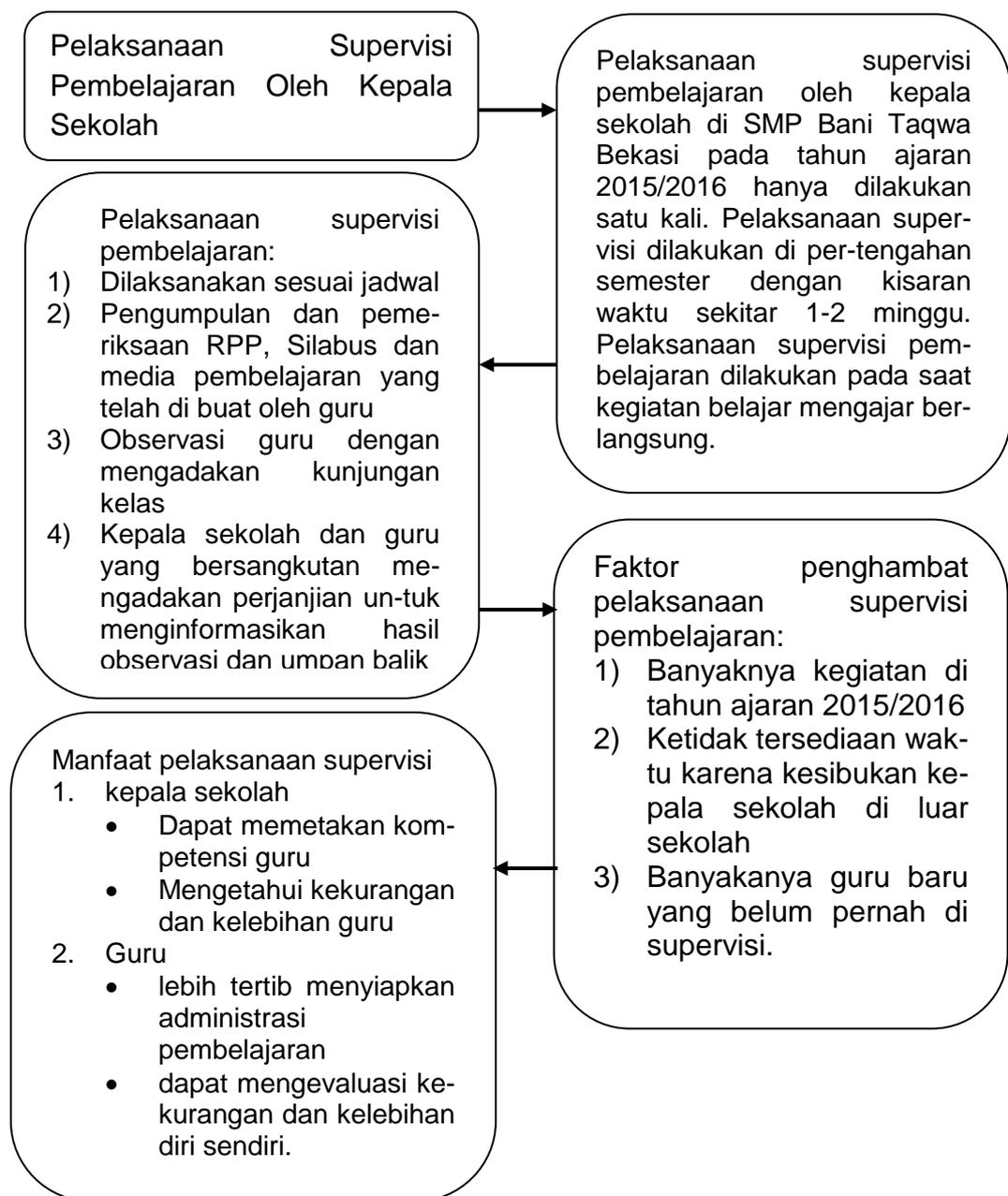
disampaikan tersebut merupakan balikan dalam bentuk informasi untuk mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran, setelah adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran menjadi titik kemajuan untuk guru-guru untuk lebih tertib dalam memenuhi tugas administrasi sebagai guru, dan agar lebih kreatif dalam meningkatkan kompetensinya.

Kegiatan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dapat dilihat dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan, sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan supervisi yang dapat diukur ketercapaiannya. Apabila hasil pemantauan kepala sekolah sudah menunjukkan adanya peningkatan maka pelaksanaan supervisi pembelajaran telah mencapai hasil yang diharapkan. Setelah pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala sekolah menyipakan evaluasi sebagai tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi harus sejalan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sehingga tidak adanya lagi hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan supervisi.

Tujuan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Bani Taqwa Bekasi yaitu: (1) Membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai; (2) Meningkatkan manajemen dan administrasi guru kelas maupun

guru mata pelajaran; dan (3) Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan guru.

b. Display Data



Gambar.4.3 Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

c. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data dan display data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah pada tahun ajaran 2015/2016 hanya dilakukan satu kali. Pelaksanaan supervisi dilakukan di pertengahan semester dengan kisaran waktu sekitar 1-2 minggu. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dilaksanakan sesuai jadwal, kemudian kepala sekolah meminta kepada tim kurikulum untuk mengumpulkan dan memeriksa RPP, Silabus dan media pembelajaran yang telah di buat oleh guru, kemudian kepala sekolah observasi guru dengan mengadakan kunjungan kelas dan setelah kegiatan kunjungan kelas selesai kepala sekolah dan guru yang bersangkutan mengadakan perjanjian untuk menginformasikan

Adapun faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah:

- 1) Banyaknya kegiatan di tahun ajaran 2015/2016.
- 2) Ketidak tersediaan waktu karena kesibukan kepala sekolah di luar sekolah.
- 3) Banyaknya guru baru yang belum pernah di supervisi.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah dapat memetakan kompetensi guru, dimana letak kekurangan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran

dengan begitu kepala sekolah mengetahui apakah guru mengalami kesulitan dalam membuat RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lain pada saat akan mengajar, serta kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Bagi guru-guru adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran menjadikan guru-guru lebih tertib menyiapkan administrasi dalam mengajar, kemudian guru dapat mengevaluasi kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

4. Evaluasi Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah

a. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen terkait dengan evaluasi supervisi pembelajaran yaitu kepala sekolah sangat perlu melakukan evaluasi setelah kegiatan supervisi pembelajaran berupa tahap tindak lanjut atau *follow up* terhadap kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat perencanaan dan pelaksanaan supervisi pembelajaran agar mengetahui apakah supervisi pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan atau belum.

Kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi pembelajaran untuk mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya terhadap guru. Selain itu, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap guru. Kepala sekolah menganggap evaluasi diperlukan karena untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan

yang terjadi di dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, dan juga sebagai tolak ukur untuk pelaksanaan supervisi pembelajaran yang akan datang dan juga sebagai langkah selanjutnya dalam menanggapi kekurangan yang terjadi.

Hasil supervisi akademik yang dimaksud adalah temuan-temuan kepala sekolah sewaktu melaksanakan pengamatan/monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, terkait temuan-temuan masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi akan dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru. Selain menganalisis dan mengevaluasi hasil supervisi akademik, kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada pengawas dari Dinas Pendidikan.

Sebelum mengadakan evaluasi dari kegiatan supervisi, kepala sekolah menganalisa hasil kegiatan dari pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan, dengan begitu kepala sekolah dapat memetakan mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus dikembangkan dari perencanaan dan pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Kepala sekolah lebih menekankan pada evaluasi pembelajaran. Cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mengevaluasi jalannya supervisi pembelajaran setelah melakukan

pelaksanaan yaitu kepala sekolah mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung, setelah itu kepala sekolah mengevaluasi hasil kunjungan kelas dan mengadakan perjanjian dengan guru untuk membicarakan hasil observasi sebagai informasi dan umpan balik terhadap guru.

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam menindaklanjuti apabila terdapat kekurangan, apabila terjadi kekurangan pada perencanaan yang dilakukan oleh guru maka kepala sekolah mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan kepada guru agar dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Kemudian apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru maka kepala sekolah memberikan motivasi-motivasi atau arahan kepada guru dalam memperbaiki kekurangan, dapat pula berupa workshop atau pelatihan tentang bagaimana mengajar yang baik.

Dalam kegiatan evaluasi supervisi pembelajaran, kepala sekolah melakukan penyusunan laporan hasil supervisi, menganalisis, mengolah data, dan memecahkan masalah, apabila terdapat kelebihan dari perencanaan dan pelaksanaan, maka kepala sekolah akan melakukan pengembangan-pengembangan dengan memberdayakan guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk membantu para guru yang belum berkompetensi dalam membuat

perencanaan pembelajaran. Apabila terdapat kelebihan pada pelaksanaan supervisi, maka pelaksanaan supervisi selanjutnya akan mengadopsi sistem pelaksanaan supervisi sebelumnya, agar pelaksanaan supervisi selanjutnya berjalan lebih baik lagi.

Dengan adanya evaluasi supervisi pembelajaran kepala sekolah secara langsung dapat menginformasikan kekurangan dan kelebihan dari kompetensi yang guru miliki sehingga terdapat tindak lanjut untuk mengatasi kekurangan yang terdapat pada guru yang bersangkutan. Kemudian dengan adanya evaluasi, kepala sekolah memiliki acuan untuk pelaksanaan supervisi pembelajaran yang akan mendatang.

Evaluasi dalam supervisi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru-guru yang sebelumnya kurang memahami tujuan dari supervisi dengan adanya umpan balik yang disampaikan oleh kepala sekolah maka secara tidak langsung guru yang telah di supervisi mendapatkan informasi dan motivasi agar lebih baik lagi. Kemudian dengan adanya evaluasi guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga suasana kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi tidak monoton dan lebih kondusif.

Tindak lanjut dari evaluasi supervisi pembelajaran yaitu pembenahan dalam perencanaan supervisi pembelajaran, dimana

kepala sekolah mengadakan workshop dan pelatihan untuk membenahi kekurangan-kekurangan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Umpan balik berupa evaluasi supervisi pembelajaran yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut merupakan balikan dalam bentuk informasi untuk mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tindak lanjut dari hasil supervisi yang dituturkan pada bagian atas dapat berupa pengiriman penataran-penataran untuk beberapa guru yang dirasa perlu untuk mengikutinya. Setelah itu kepala sekolah melakukan pemantauan apakah terdapat peningkatan atau tidak.

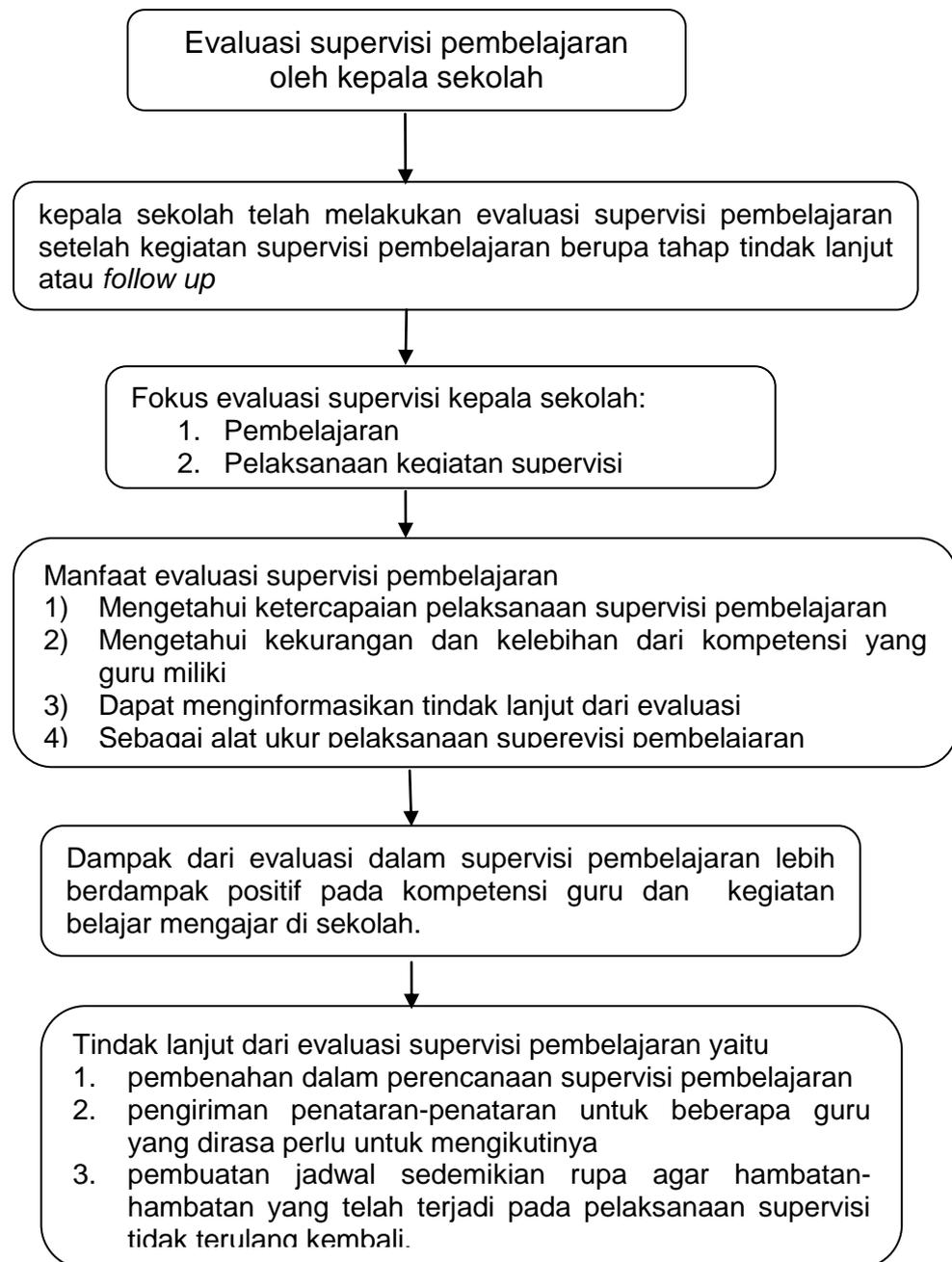
Kepala sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar sekolah dalam rangka melakukan pembinaan terhadap guru. Kerjasama tersebut dilakukan dalam bentuk mendatangkan narasumber maupun motivator dari perguruan tinggi yaitu. Narasumber selanjutnya akan diminta untuk memberikan ceramah terkait dengan pembelajaran seperti cara mengajar, cara memilih materi ajar yang tepat dan lain sebagainya. Selain itu, motivator diminta untuk memberikan dorongan kepada guru agar lebih semangat dalam bekerja.

Evaluasi tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bagian integral dari suatu program pelatihan yang akan dilaksanakan, oleh sebab itu evaluasi tersebut sudah

diprogramkan oleh kepala sekolah sejak awal dan dilaksanakan. strategi yang diperoleh oleh kepala sekolah sebagai hasil evaluasi tindak lanjut yaitu kepala sekolah mengetahui dengan pasti berhasil tidaknya supervisi pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian sebagai sumber informasi untuk memperoleh gambaran maupun laporan tentang kekurangan-kekurangan pelatihan yang telah dilaksanakan, seperti susunan muatan, teknologi pelatihan, sarana pendukung, suasana, tenaga pengajar, evaluasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan prosedur hubungan kerja sama, dan sebagainya.

Kemudian kepala sekolah harus membuat jadwal sedemikian rupa agar hambatan-hambatan yang telah terjadi pada pelaksanaan supervisi seperti pelaksanaan supervisi yang hanya dilaksanakan satu kali dikarenakan banyaknya kegiatan yang ada di tahun ajaran 2015/2016, lalu pada saat jadwal telah ditetapkan oleh kepala sekolah namun dikarenakan kesibukan kepala sekolah menyebabkan ditundanya kegiatan supervisi, lalu karena banyaknya guru baru yang belum pernah di supervisi, mengakibatkan tidak semua guru mendapatkan jadwal pada saat pelaksanaan supervisi berlangsung, pada saat pelaksanaan supervisi yang akan datang tidak terulang kembali.

b. Display Data



Gambar.4.4 Evaluasi Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

c. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data dan display data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat perlu melakukan evaluasi setelah kegiatan supervisi pembelajaran, kemudian kepala sekolah telah melakukan evaluasi supervisi pembelajaran setelah kegiatan supervisi pembelajaran berupa tahap tindak lanjut atau *follow up*.

Kepala sekolah fokus terhadap evaluasi pembelajaran setelah diadakannya supervisi, kemudian fokus terhadap teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Manfaat evaluasi supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah:

- 1) Mengetahui ketercapaian pelaksanaan supervisi pembelajaran
- 2) Mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kompetensi yang guru miliki
- 3) Dapat menginformasikan tindak lanjut dari evaluasi
- 4) Sebagai alat ukur pelaksanaan supervisi pembelajaran

Kemudian dampak dari evaluasi dalam supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah lebih berdampak positif pada kompetensi guru dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun tindak lanjut dari evaluasi supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah, yaitu:

- 1) Pembenahan dalam perencanaan supervisi pembelajaran
- 2) pengiriman penataran-penataran untuk beberapa guru yang dirasa perlu untuk mengikutinya
- 3) Pembuatan jadwal sedemikian rupa agar hambatan-hambatan yang telah terjadi pada pelaksanaan supervisi tidak terulang kembali.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menambah informasi bagi peneliti. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi sesuai dengan sub fokus penelitian. Adapun uraian dari temuan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi

Dalam perencanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dibahas sekilas pada rapat kerja awal tahun ajaran 2015/2016, kepala sekolah mengagendakan kegiatan supervisi hanya satu kali pada tahun ajaran tersebut, dikarenakan banyaknya kegiatan dan banyaknya guru baru yang belum pernah di supervisi.

Kegiatan perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memang dibahas dan diagendakan dalam rapat kerja, namun pada pelaksanaannya perencanaan supervisi tidak tercantum dalam notulensi rapat. Kepala sekolah hanya menyampaikan secara lisan

tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran sebagai informasi agenda kegiatan di tahun ajaran 2015/2016.

Pada saat akan melaksanakan supervisi, hal yang pertama kali dilakukan oleh kepala sekolah adalah membuat agenda dan jadwal kegiatan supervisi dan menyiapkan form penilaian, kemudian kepala sekolah menyampaikan sasaran supervisi yaitu guru untuk menyiapkan RPP, Silabus, daftar nilai dan perangkat pembelajaran lainnya untuk pelaksanaan supervisi pembelajaran dengan diumumkan secara lisan pada saat forum rapat kerja tahunan lalu diberitahukan kembali dua minggu sebelum pelaksanaan supervisi.

Dengan banyaknya kegiatan sekolah yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan supervisi pembelajaran, seharusnya kepala sekolah pada saat merencanakan kegiatan kerja pada tahun ajaran 2015/2016 juga fokus terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMP Bani Taqwa, sehingga dalam satu tahun ajaran semua guru dapat di supervisi, dengan membagi kegiatan supervisi menjadi dua kali kegiatan supervisi di setiap semester, dengan begitu sebagian guru di supervisi di semester ganjil dan sebagian lagi di semester genap.

Kepala sekolah menyusun program supervisi pembelajaran lebih menekankan pada pembinaan terhadap guru dalam melakukan proses pembinaan, dengan demikian, fokus evaluasi yang dijalankan

oleh kepala sekolah sebagian besar pada proses pembelajaran bukan pada proses pelaksanaan supervisi

2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah sendiri sebagai supervisor utama namun pada saat proses pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah hanya sebagai pengamat dan hanya menilai pada saat pelaksanaan berlangsung, kepala sekolah melimpahkan kepada tim kurikulum untuk menilai perangkat pembelajaran para guru yang di supervisi.

Setelah kepala sekolah memberitahukan jadwal kegiatan supervisi pembelajaran kepada sasaran supervisi yaitu guru, guru yang akan di supervisi merasa bahwa kegiatan supervisi adalah hal yang menakutkan karena ada guru yang merasa tidak nyaman apabila saat guru tersebut mengajar diawasi oleh kepala sekolah.

Kebanyakan guru menganggap bahwa supervisi hanya sebatas evaluasi yang menilai secara personal kompetensi guru, sehingga guru-guru merasa di cari kesalahannya. Dampaknya adalah ketika pelaksanaan supervisi guru tersebut merasa kurang percaya diri sehingga kegiatan belajar mengajar dikelas begitu kaku. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut kepala sekolah sebagai supervisor sebelum pelaksanaan supervisi memberikan motivasi-motivasi dan

arahan agar guru-guru yang akan di supervisi tidak menganggap supervisi sebagai suatu hal yang menakutkan.

Kemudian pelaksanaan kegiatan supervisi di mulai dengan guru-guru mengumpulkan administrasi berupa RPP, Silabus dan media pembelajaran kepada tim kurikulum untuk di periksa, setelah itu tim kurikulum menilai apakah guru tersebut sudah membuat RPP atau hanya menjiplak RPP yang sudah ada. Kemudian tim kurikulum melaporkan hasil perencanaan guru kepada kepala sekolah.

Pada pelaksanaannya, guru-guru yang dapat melengkapi administrasi pembelajarannya berupa RPP, Silabus dan media pembelajaran akan mendapatkan penghargaan berupa intensif yang diberikan oleh kepala sekolah pada saat pemberian hak setiap bulan kepada guru-guru, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menghargai setiap apa yang guru-guru kerjakan sebagai motivasi dalam meningkatkan kinerja, walaupun sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk melengkapi administrasi pembelajaran tersebut.

Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip supervisi. Kepala sekolah menerapkan prinsip demokratis, hal tersebut ditunjukkan oleh kepala sekolah yang menempatkan diri bukan sebagai kepala sekolah melainkan sebagai sesama guru yang dianggap masih mempunyai kekurangan. Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip kooperatif, yaitu dengan mengedepankan kerjasama yang dijalin bersama

dengan guru. Prinsip supervisi lainnya adalah prinsip konstruktif, yaitu kepala sekolah mengedepankan kemajuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip kekeluargaan. Hal tersebut dibuktikan dengan cara kepala sekolah mendekati dan melakukan komunikasi dengan guru. Selanjutnya, kepala sekolah menerapkan prinsip konstruktif. Hal tersebut karena kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran untuk membenahi apa yang menjadi kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil pengamatan dilakukan peneliti untuk mengetahui interaksi antara kepala sekolah dengan para guru. Pengamatan dilakukan saat jam istirahat, hasil pengamatan menunjukkan beberapa guru saling bertukar pendapat dan membahas keadaan salah satu kelas dan membahas beberapa masalah yang dihadapi guru untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi tersebut, sesekali para guru menanyakan cara mengatasi masalah yang ada kepada kepala sekolah dan kepada para guru. Hasil pengamatan lainnya menunjukkan ada beberapa guru yang sedang mempersiapkan bahan atau materi yang akan disampaikan pada jam mata pelajaran setelah jam istirahat. Hasil pengamatan menunjukkan teknik kelompok dalam kegiatan supervisi dilakukan walaupun saat jam istirahat dan tidak dilakukan pada rapat resmi. Artinya terjadi diskusi antar guru terkait dengan pembelajaran di kelas saat jam istirahat.

Karena adanya hambatan yang menyebabkan kegiatan supervisi pembelajaran terganggu. Pada pelaksanaannya, ketika jadwal kegiatan supervisi telah ditetapkan, kepala sekolah menunda kegiatan supervisi dikarenakan ada kegiatan rapat di Dinas Pendidikan dan kegiatan lain di luar sekolah yang mengakibatkan saat itu juga kepala sekolah menghentikan kegiatan supervisi. Adapun sebaiknya kepala sekolah mendelegasikan tugasnya kepada wakil kepala sekolah agar kegiatan supervisi tidak tertunda begitu saja. Adapun hambatan lain dikarenakan banyaknya guru baru yang belum di supervisi sehingga kepala sekolah lebih memprioritaskan guru baru tersebut yang menjadikan guru-guru yang lama pada tahun ajaran 2015/2016 tidak di supervisi.

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa guru-guru lama itu lebih senior dan lebih berpengalaman daripada kepala sekolah, namun, dalam menanggapi hal ini kepala sekolah tidak menjadikan hal tersebut sebagai sebuah masalah dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah sehari-hari, karena kepala sekolah bersikap lebih berkompeten dan lebih profesional daripada guru-guru yang senior. Dengan sikap kepala sekolah yang lebih berkompeten dan lebih profesional daripada guru-guru yang senior, menjadikan guru-guru senior tetap menghargai dan menjadikan sikap kepala sekolah sebagai teladan yang patut di contoh.

3. Evaluasi Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi

Evaluasi supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi dilakukan setelah kegiatan supervisi pembelajaran berupa tahap tindak lanjut atau *follow up* terhadap kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat perencanaan dan pelaksanaan supervisi pembelajaran agar mengetahui apakah supervisi pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan atau belum.

Analisis dan evaluasi hasil supervisi pembelajaran dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, hasil supervisi pembelajaran terkait masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi akan dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru. Selanjutnya, pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi pembelajaran di SMP Bani Taqwa Bekasi dilaksanakan kepala sekolah dengan menyampaikan temuan-temuan kepala sekolah sewaktu melakukan observasi kelas dan kunjungan kelas kepada guru yang bersangkutan. Hasil temuan tersebut disampaikan melalui cara individu antara kepala sekolah dengan guru. Selain itu, temuan yang sifatnya umum akan disampaikan melalui rapat antara kepala sekolah dengan guru.

Umpan balik berupa evaluasi supervisi pembelajaran yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut merupakan balikan dalam

bentuk informasi untuk mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tindak lanjut dari hasil supervisi yang dituturkan pada bagian atas dapat berupa pengiriman penataran-penataran untuk beberapa guru yang dirasa perlu untuk mengikutinya. Setelah itu kepala sekolah melakukan pemantauan apakah terdapat peningkatan atau tidak.

Kepala sekolah mengevaluasi dimana letak kekurangan yang harus ditindaklanjuti. Apabila guru-guru mengalami kesulitan dalam merancang RPP dan menyiapkan media pembelajaran, kepala sekolah mengadakan pelatihan dimana narasumber dari pelatihan tersebut adalah pakar pendidikan dari Dinas Pendidikan. Kemudian apabila guru-guru merasa kesulitan dalam mengajar, kepala sekolah mengadakan workshop dan penataran tentang bagaimana cara mengajar yang baik.

Evaluasi yang telah dilaksanakan di bahas dalam rapat kerja akhir tahun sebelum ujian kenaikan kelas, namun pembahasan tentang evaluasi supervisi pembelajaran tidak dicantumkan didalam notulensi rapat kenaikan kelas dikarenakan kepala sekolah merasa itu tidak perlu, sebab hanya sebatas pemberitahuan sebagai informasi terhadap guru-guru baru yang telah di supervisi.

Menurut penelitian, hasil evaluasi supervisi berdampak positif terhadap kompetensi guru-guru dalam mengajar, namun ada pula guru yang bersikap tak acuh dengan evaluasi yang diberikan oleh kepala sekolah, dan menganggap bahwa perubahan cara mengajar

yang disarankan oleh kepala sekolah hanya sebatas penilaian dan tidak perlu diterapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan studi dokumentasi terhadap justifikasi teori yang ada.

1. Perencanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi

Kegiatan perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dianggap penting karena tanpa adanya perencanaan segala kegiatan tidak tersusun dengan baik, ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sergiovanni: "*plans are guides, approximations, goal post, and compass setting not irrevocable commitments or dicision commandements*".¹ Perencanaan kegiatan supervisi memang dibahas dan diagendakan dalam rapat kerja, namun pada pelaksanaannya perencanaan supervisi tidak tercantum dalam notulensi rapat.

Kegiatan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah memerlukan suatu proses perencanaan yang terprogram. Perencanaan supervisi pembelajaran tersebut telah dipersiapkan dengan melakukan pembuatan program kegiatan pada awal tahun

¹ Dr. H. Syaiful Sagala, *Op Cit.*, hlm. 47.

ajaran baru. Dalam perencanaannya, supervisi yang akan dilakukan yaitu supervisi kunjungan kelas, dan guru sebagai sasaran supervisi harus mempersiapkan administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabis dan perangkat pembelajaran lainnya. Dengan perencanaan yang baik maka pelaksanaan supervisi akan berjalan dengan baik pula.

Hal ini sejalan dengan teori berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".²

2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi

Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dilakukan sesuai dengan penetapan jadwal yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam perencanaan kegiatan. Pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMP Bani Taqwa Bekasi pada tahun ajaran 2015/2016 hanya dilaksanakan satu kali pada semester ganjil.

Proses pelaksanaan supervisi pembelajaran berawal dari kepala sekolah memberitahukan jadwal kegiatan supervisi pembelajaran kepada sasaran supervisi yaitu guru. Pelaksanaan

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17

kegiatan supervisi di mulai dengan guru-guru mengumpulkan administrasi berupa RPP, Silabus dan media pembelajaran kepada tim kurikulum untuk di periksa.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai supervisor melakukan observasi berupa kunjungan kelas dengan mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah supervisi pembelajaran selesai, kepala sekolah dan guru mengadakan perjanjian untuk melakukan umpan balik secara personal sebagai informasi kepada guru tentang kelebihan dan kekurangan guru tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Ibrahim Bafadal kita dapat memfokuskan langkah-langkah dalam proses supervisi klinis diatas menjadi tiga hal “tahap pertemuan awal, tahap observasi mengajar, tahap temuan balikan”.

- a. Tahap Temuan Awal
Untuk mengembangkan kemampuan bersama antara supervisor dan guru, dan membicarakan kerangka observasi yang akan dilakukan.
- b. Tahap Observasi Mengajar
Menentukan aspek-aspek yang diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi bersama pada waktu pertemuan awal dan bagaimana cara mengobservasinya.
- c. Tahap Temuan Balikan
Menindaklanjuti apa yang dilihat supervisor selaku observer terhadap proses belajar mengajar. Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara guru dan murid, serta membuat rencana ke depan mengenai langkah-langkah selanjutnya yang akan diperbaiki.³

³ E. Mulyasa, *Op Cit*, h. 266

Dengan adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah dapat memetakan kompetensi guru, dimana letak kekurangan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran dengan begitu kepala sekolah mengetahui apakah guru mengalami kesulitan dalam membuat RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lain pada saat akan mengajar, serta kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Bagi guru-guru adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran menjadikan guru-guru lebih tertib menyiapkan administrasi dalam mengajar, kemudian guru dapat mengevaluasi kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

3. Evaluasi Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi

Evaluasi supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMP Bani Taqwa Bekasi dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah berupa tahap tindak lanjut atau *follow up* terhadap kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat perencanaan dan pelaksanaan supervisi pembelajaran agar mengetahui apakah supervisi pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan atau belum. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nanang Fatah yaitu:

“Evaluasi dilakukan untuk mengoptimalkan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap akhir evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi agar dapat berjalan secara efektif sebagai berikut :

- a. Evaluasi harus sesuai dengan tujuan
- b. Evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan guru

- c. Evaluasi mengacu pada tindakan perbaikan dan prosedur pemecahan masalah.⁴

Cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mengevaluasi jalannya supervisi pembelajaran setelah melakukan pelaksanaan yaitu kepala sekolah mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung, setelah itu kepala sekolah mengevaluasi hasil kunjungan kelas dan mengadakan perjanjian dengan guru untuk membicarakan hasil observasi sebagai informasi dan umpan balik terhadap guru. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dadang Suhardan, hasil penelitian menunjukkan perilaku kepala sekolah sebagai supervisor dalam menganalisis kelebihan dan kekurangan guru dilakukan dengan banyak cara, yaitu:

- a. Menerima informasi permasalahan dari individu yang bersangkutan baik langsung maupun tidak langsung.
- b. Menyimak obrolan dalam pembicaraan santai.
- c. Berdialog selepas mengajar, kepala sekolah berdialog dengan guru yang baru saja masuk ke ruang kerja selepas mengajar, memberikan pengetahuan kondisi guru pada saat mengajarnya
- d. Ditanyakan kepada peserta didik tentang kesulitan belajarnya
- e. Diskusi pemecahan, perbaikan dikelas yang bersangkutan
- f. Menerima informasi dari orang tua
- g. Dibahas dalam pertemuan atau rapat sekolah
- h. Mengunjungi kelas masing-masing dalam rangka kunjungan kelas
- i. Perbaikan belajar mengajar dilaksanakan sesuai petunjuk dinas
- j. Langkah-langkah perbaikan mengajar didiskusikan untuk ditindaklanjuti didalam kelas
- k. Pengamatan ke kelas dan menyarankan perbaikan selanjutnya.⁵

⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 106.

⁵ Dadang Suhardan, *Op Cit.*, hlm. 166-168

Umpan balik berupa evaluasi supervisi pembelajaran yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut merupakan balikan dalam bentuk informasi untuk mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tindak lanjut dari hasil supervisi yang dituturkan pada bagian atas dapat berupa pengiriman penataran-penataran untuk beberapa guru yang dirasa perlu untuk mengikutinya. Setelah itu kepala sekolah melakukan pemantauan apakah terdapat peningkatan atau tidak.